

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan keadaan fisiologis yang menjadi harapan setiap perempuan yang sudah menikah. Kenyataannya tidak semua kehamilan bebas dari masalah. Tanda – tanda kehamilan Ameneora (tidak dapat haid), Mual dan muntah (nausea dan emesis), Mengidam, tidak tahan suatu bau, pingsan, tidak ada selera makan, lelah atau letih, payudara tegang, sering buang air kecil, konstipasi sering, pigmentasi kulit. Tanda –tanda tidak pasti atau kemungkinan kehamilan meliputi perut membesar, uterus membesar, tanda *Chadwick*, vulva dan vagina kebiruaan, kontraksi – kontraksi kecil uterus, test kehamilan. Tanda Positif ( Tanda pasti hamil meliputi gerakan janin, denyut jantung janin, terlihat gambaran janin melalui USG (Padila, 2014)

Masalah yang terjadi pada ibu hamil selama kehamilan diantaranya kehamilan ektopik atau tuba, perdarahan vagina, keguguran, hiperemesis gravidarum, demam, plasenta previa, fibroid (mioma), abrupcio plasenta, infeksi, diabetes mellitus gestasional, preeklampsia, PIH, dan anemia (Simkin, dkk, 2011). Menurut Prawirohardjo (2013), salah satu yang menjadi masalah besar pada ibu hamil adalah anemia. Anemia merupakan penyebab kematian non obstetri yang secara tidak langsung terjadi pada ibu hamil (Triana, dkk , 2015).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 memperkirakan sekitar 35 - 75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia. Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil sekitar 70% atau 7 dari 10 wanita hamil mengalami anemia. Tingginya pravalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Adawiyani, 2013).

Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan selama masa kehamilan sehingga hal ini menjadi masalah yang besar di Indonesia. Prevalensi anemia pada kehamilan secara global 35-75%. Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang terjadi pada ibu hamil(WHO, 2015).

Anemia pada masa kehamilan menjadi masalah utama di dunia hingga pada saat ini. Anemia merupakan suatu penyakit yang dapat terjadi pada masa kehamilan yang diakibatkan karena ibu kekurangan zat besi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat zat besi akan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai anjuran, sehingga diperlukan informasi yang lengkap tentang manfaat zat besi. Anemia pada masa kehamilan dikatakan sebagai kondisi ketika kadar hemoglobin  $\leq$  11gr% (Rukmana, 2018). *Micronutrient and Child Blindness Project and Food & Nutrition Technical Assistance* melaporkan bahwa sekitar 50% anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi. Ini dikarenakan pada ibu hamil terjadi dua kali lipat peningkatan kebutuhan zat besi yang diakibatkan oleh peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma yang digunakan untuk membantu ibu agar tidak kehilangan darah saat melahirkan dan membantu dalam pertumbuhan janin (Susiloningtyas, 2017)

Angka kejadian anemia di dunia masih cukup tinggi dan terjadi hampir di seluruh negara. Pada tahun 2012, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8% di dunia, yaitu di Asia sebesar 48,2%, di Afrika 57,1%, di Amerika 24,1%, dan di Eropa 25,1% (Deprika, 2017). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% (Fitri, Briawan, Tanziha, & Amalia, 2015). Pada tahun 2018, prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang 2 cenderung meningkat dari tahun 2013 yang sebesar 37,1% (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data di Jawa Tengah, penyebab kematian ibu akibat anemia sebesar 12,24% tahun 2013, 25% tahun 2014, 20% tahun 2015, 18% tahun 2016, dan 23,91% tahun 2017. Kasus anemia di Indonesia terutama disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Riskedas tahun 2018 prevalensi ibu hamil risiko anemia di Indonesia sebesar 21,6% dari jumlah 8187 kehamilan. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten jumlah AKI sejak 2010 selalu di angka 30 kasus lebih. Pada 2016 ada 33 kasus, pada, 2017 (35), 2018 (32), pada 2013 (35), di 2019 (33), dimuat dalam Satelit Pos (2019). Data prasurvey yang dilakukan di Puskesmas Ngawen, pada tahun 2019 terdapat 1064 ibu hamil, 298 dengan anemia).

Program pencegahan anemia seperti pemberian tablet zat besi dapat dijadikan suatu langkah yang tepat untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil sehingga

dapat menurunkan angka kejadian anemia pada kehamilan. Zat besi atau Fe adalah suatu mikro elemen esensial yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin. Zat besi juga dapat ditemukan pada sumber makanan, seperti daging berwarna merah, bayam kacang-kacangan, dan sebagainya. Zat besi (Fe) mengandung 200 mg ferrous sulfate dan 0,25 mg asam folat yang dianjurkan untuk dikonsumsi minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet perhari selama kehamilan (Rizki, F., Lipoeto, N. I., & Ali, 2018). Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet zat besi di wilayah Puskesmas Ngawen lebih kecil dari kecamatan lainnya, yaitu 97,4% dari target 99% (Dinas Kesehatan Kota Klaten, 2017)

Anemia adalah kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Anaemia pada kehamilan yaitu kondisi wanita hamil bila kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 10gr% yang normalnya 12-15 gr%. (Erwin, R. R., Machmud, R., & Utama, 2017).

Sedangkan menurut (Rusilanti., 2013), anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan WHO 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut yang saling berinteraksi. Hasil persalinan pada wanita hamil yang menderita anemia defisiensi besi adalah 12-28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal, dan 7-10% angka kematian neonatal.

Romauli, 2018 mengatakan bahwa pendarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%), anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya pendarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu. (Muliawati, 2013) mengatakan bahwa penyebab kematian tersebut erat hubungannya dengan asupan gizi, misalnya perdarahan merupakan salah satu akibat dari kekurangan zat besi, eklampsia disebabkan oleh hipertensi yang juga ada hubungannya dengan asupan gizi. Ibu hamil yang mengalami kekurangan asupan gizi akan melahirkan bayi dengan Berat Badan lahir Rendah (BBLR) (Waryana, 2018).

Faktor faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil diantaranya adalah keadaan sosial ekonomi yang mengakibatkan rendahnya pendidikan, jarak kelahiran yang terlalu dekat menyebabkan buruknya status gizi pada ibu hamil,

banyaknya bayi yang dilahirkan (paritas), usia kehamilan pertama yang terlalu muda atau masih remaja dan pekerjaan yang biasanya memiliki status gizi lebih rendah apabila tidak diimbangi dengan asupan makanan dalam jumlah yang cukup (Ary dan Rusilanti, 2018).

Semakin tinggi status ekonomi seseorang semakin mudah orang tersebut dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, begitu juga sebaliknya semakin rendah status ekonomi seseorang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan serta mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan gizi selama hamil. Maka seseorang dengan ekonomi yang tinggi maka kemungkinan besar gizi yang dibutuhkan akan 4 tercukupi serta adanya pemeriksaan kehamilan membuat gizi ibu semakin terpantau (Susanti N, Hadi H, 2020)

Penelitian yang dilakukan (Fitri, Y. P., Briawan, D., Tanziha, I., & Amalia, 2015), menyatakan ada hubungan antara anemia dengan status gizi pada ibu hamil. Status gizi merupakan suatu keadaan akibat dari keseimbangan konsumsi energi dan protein serta penyerapan zat gizi lain dan penggunaannya, sehingga pada berbagai orang dengan tingkat konsumsi yang berbeda didapatkan status gizi yang berbeda pula. Konsumsi protein yang diperlukan oleh tubuh, tergantung dari banyaknya jaringan aktif. Tingkat kecukupannya dipengaruhi oleh umur individu, jumlah dan jenis protein yang dikonsumsi.

Gizi merupakan elemen yang terdapat dalam makanan dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh tubuh seperti halnya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Gizi digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh (Devi, 2019). Pertumbuhan janin sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil. Status gizi yang baik berhubungan dengan penggunaan makanan yang diserap oleh tubuh (Adriani, 2019).

Dampak anemia selama ibu hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya, antara lain : anemia, perdarahan dan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, kurang gizi juga dapat mempengaruhi proses persalinan dimana dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, premature, perdarahan setelah persalinan, kurang gizi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, cacat bawaan dan berat janin bayi lahir rendah (Zulhaida, 2015).

Dampak anemia BBLR bayi mempunyai resiko kematian, gizi kurang, gangguan pertumbuhan, dan gangguan perkembangan anak. Ibu hamil yang mengalami anemia) akan menimbulkan beberapa permasalahan, baik pada ibu maupun janin (Supariasa, 2018).

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Gizi ibu hamil merupakan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya. Kebutuhan makanan dilihat bukan hanya dalam porsi yang dimakan tetapi harus ditentukan pada mutu zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi (Pangemanan dkk, 2019).

Ibu hamil sebaiknya dalam masa kehamilan harus memenuhi asupan gizi agar tidak terjadi anemia. Gizi merupakan elemen yang terdapat dalam makanan dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh tubuh seperti halnya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Gizi digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh (Devi, 2019).

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu antara lain adalah anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi. Pengaruh anemia terhadap proses persalinan dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya (prematurn), pendarahan setelah persalinan, serta persalinan dengan operasi cenderung meningkat. Anemia ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intrapartum (mati dalam kandungan), lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Sandjaja, 2015).

Pertumbuhan janin sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil. Status gizi yang baik berhubungan dengan penggunaan makanan yang diserap oleh tubuh (Adriani, 2018). Ibu hamil sebaiknya dalam masa kehamilan harus memenuhi asupan gizi agar tidak terjadi anemia. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah dalam dunia kesehatan dibidang gizi adalah pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil anemia dan ANC terpadu untuk pemantauan status gizi serta posyandu". Program puskesmas selain penambahan PMT juga adanya kunjungan rumah. Penelitian Thaha dkk (2018), menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya status gizi kurang pada ibu hamil adalah pengetahuan, asupan gizi (konsumsi pangan), pendidikan, penyakit

infeksi (tingkat kesehatan), pekerjaan, dan status ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan Oktaviana dan Patonah (2019), ada hubungan antara status ekonomi dengan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil.

Dukungan keluarga merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat melalui pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh oranglain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama. Disini peran suami salah satunya memberikan support keluarga. Suami dapat memberikan dukungan dengan mengerti dan memahami setiap perubahan yang terjadi pada istrinya, memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang dan berusaha untuk meringankan beban kerja istri. Jadi tidak ada salahnya bila suami mengingatkan jika ibu datang ke petugas kesehatan suami/keluarga selalu mengingatkan untuk selalu membawa buku KIA mengingat suami berperan penting sebagai kepala keluarga (Maunaturahmah, 2020)

Peran perawat dalam penatalaksanaan anemia pada ibu hamil meliputi pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia, dan pemberian asuhan keperawatan keluarga pada keluarga yang mempunyai anggota keluarga dengan masalah anemia pada ibu hamil. Dalam hal ini perawat dapat melakukan pengkajian (pengumpulan data, identitas, riwayat kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan yang lengkap). Selanjutnya perawat dapat menegakkan diagnose keperawatan berdasarkan hasil pengkajian, merencanakan tindakan dan melakukan tindakan sesuai dengan masalah yang nampak pada pasien dan mengevaluasi seluruh tindakan yang telah dilakukan. Hasil temuan yang didapatkan pada keluarga Tn. D adalah salah satu keluarga mengalami anemia pada kehamilan dengan usia kandungan 25 minggu, keluarga tampak menerima penyakitnya. Ny. U sering mengalami pusing berkunang-kunang, mudah lelah saat beraktifitas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin membahas asuhan keperawatan dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Utama Ibu Hamil Anemia di Dusun Drono, Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten”

## **B. Rumusan Masalah**

Anemia adalah kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai

pembawa oksigen keseluruh jaringan. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu antara lain adalah anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi. Pengaruh anemia terhadap proses persalinan dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya (prematuur), Ibu hamil sebaiknya dalam masa kehamilan harus memenuhi asupan gizi agar tidak terjadi anemia Salah satu program yang dicanangkan pemerintah dalam dunia kesehatan dibidang gizi adalah pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil anemia dan ANC terpadu untuk pemantauan status gizi serta posyandu

Berdasarkan rumusan masalah diatas mendasari rumusan masalah penelitian “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Ibu Hamil Anemia di Dusun Drono, Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Memberikan Gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Ibu Hamil anemia di Dusun Drono, Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan pengkajian keperawatan Keluarga dengan Masalah Ibu Hamil anemia di Dusun Drono, Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten
- b. Mengetahui diagnosa keperawatan Keluarga dengan Masalah Ibu Hamil anemia di Dusun Drono, Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten
- c. Mengetahui perencanaan keperawatan Keluarga dengan Masalah Ibu Hamil anemia di Dusun Drono, Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten
- d. Mengetahui pelaksanaan keperawatan Keluarga dengan Masalah Ibu Hamil anemia di Dusun Drono, Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

- e. Mengetahui evaluasi keperawatan Keluarga Tn. D dengan Masalah Ibu Hamil anemia di Dusun Drono, Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan ilmu keperawatan serta ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga khususnya ibu hamil anemia

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perawat

Hasil dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber acuan untuk melakukan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan anemia sehingga dapat menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Bertujuan sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar mengenai masalah anemia pada ibu hamil

###### c. Bagi Ibu Hamil

Hasil dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pustaka untuk melakukan pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil

###### d. Bagi Keluarga

Dapat meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga dapat melakukan perawatan mandiri pada ibu hamil dengan anemia di rumah

###### e. Bagi Masyarakat

Untuk dijadikan sebagai masukan dan tambahan pengetahuan bagi masyarakat tentang anemia dalam kehamilan



